

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN SHALAT
FARDHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA SISWA KELAS
VII.4 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
SIAK KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**RASYIDAH RASYID
NIM. 10811004878**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN SHALAT
FARDHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA SISWA KELAS
VII.4 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
SIAK KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RASYIDAH RASYID

NIM. 10811004878

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRACTION

Rasyidah Rasyid (2010) : Effort Improve Ability Of Execution Of Shalat Fardhu [Pass/Through] Model Study Of Co-Operative Type of Practice Rehearsal Pairs [At] Student Class of VII.4 Junior High School Country 4 Siak District Of Minas Sub-Province of Siak.

This research is motivated by the low ability of students in the obligatory prayer, particularly on subjects of Islamic education. The formulation of problem in this study is whether the cooperative learning model Rehearsal Pairs Practice improves the ability of doing obligatory prayer for seventh year of SMPN 4 Siak district of Minas Siak regency.

The subjects in this study is seventh grade students of school year 2010-2011 as much as 22 students. While the object of this study is an Effort to Improve the Capability in conducting obligatory prayer through cooperative learning model type pairs rehearsal practice in Islamic education Lessons for seventh year of SMPN 4 Siak district of Minas Siak regency. This study began from July to September 2010. The subjects studied were Islamic Education.

In order to study this class action works well without the barriers, the writer sets some stages in the research, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of action, 3) observation, and reflection.

Based on the research conclusion that the ability to perform obligatory prayer for seventh year of SMPN 4 Siak district of Minas Siak regency can be enhanced through cooperative learning model type Rehearsal practice pairs. Percentage of pads achievement cycle I was 72.73% and the second cycle is 87.60% with the category of "very high" because the pads are a range of 76% - 100%. This success caused by using a model of cooperative learning practices Rehearsal type activity pairs students become more active, which means students are more positive. Follow the learning process provided by the teacher as well as in practice. Under these conditions, the level of enrollment will increase and in turn can enhance their learning capabilities especially related to lessons that require certain skills.

ABSTRAK

Rasyidah Rasyid (2010) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII.4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu, khususnya pada mata pelajaran PAI. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas VII.4 SMPN 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Fardhu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Pelajaran PAI Kelas VII.4 SMPN 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai dengan September 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII.4 SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat ditingkatkan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Pencapaian persentase pada siklus I adalah 72,73% dan pada siklus II adalah 87,60 % dengan kategori “sangat tinggi” karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* aktifitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan praktek. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajarnya terlebih yang berhubungan dengan pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.

ملخص

رشيدة رشيد (2010): محاولات في تحسين القدرة على أداء الصلوات المفروضة من خلال منهج التدريس التعاوني بنوع زوج بروفة الممارسة لطلبة الصف السابع.4. بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 سيياك مركز ميناك منطوق سيياك.

كان الدوافع وراء هذا البحث ضعف قدرة التلاميذ على أداء الصلوات المفروضة، خصوصا في درس التربية الإسلامية. و رموز المسألة في هذا البحث سواء منهج التدريس التعاوني زوج بروفة الممارسة يطور القدرة على أداء الصلوات المفروضة لطلبة الصف السابع.4. بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 سيياك مركز ميناك منطوق سيياك.

الموضوع من هذا البحث طلبة الصف السابع.4. للعام الدراسي 2010-2011 بمجموع الطلبة 22 شخصا. بينما هدف هذا البحث جهود في تحسين القدرة على أداء الصلوات المفروضة من خلال منهج التدريس التعاوني بنوع زوج بروفة الممارسة لطلبة الصف السابع.4. بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 سيياك مركز ميناك منطوق سيياك. أجري هذا البحث بشهر يوليو إلى سبتمبر 2010. درس المبحوث هو درس التربية الإسلامية.

لنجاح هذا البحث بذكرنا الاضطرابات، خطت الباحثة بعض الخطوات الآتية، وهي (1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، و التأمل.

بناء على استنباط هذا البحث أن القدرة على أداء الصلوات المفروضة لطلبة الصف السابع.4. بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 سيياك مركز ميناك منطوق سيياك.

يمكن تحسينها من خلال منهج التدريس التعاوني بنوع زوج بروفة الممارسة. وكان النجاح للنسبة المئوية في الدور الأول 71،71 في المائة و في الدور الثاني 87،60 في المائة بصنف جيد جدا حيث أنه في النطاق 76 في المائة 100 في المائة. ويتسبب هذا باستخدام منهج التدريس التعاوني بنوع زوج بروفة الممارسة لنشاط الطلبة التي تكون أنشط تعني أن الطلبة يحبون كثيرا في اتباع عملية التعليم المقدمة من قبل المدرس في أداء الممارسة. لذلك كان مستوى قبول الطلبة سوف يترقي ويمكن تحسين القدرة على التعلم في المستقبل ما يتعلق بدرس يطلب فيه مهارة معينة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN..... i

ABSTRAK.....
..... ii

DAFTAR ISI.....
..... iii

DAFTAR TABEL
..... iv

BAB I PENDAHULUAN
..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....
..... 1
B. Definisi Istilah.....
..... 6
C. Rumusan Masalah.....
..... 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
..... 7

BAB II KAJIAN TEORI
..... 9
A. Kerangka Teoretis.....
..... 9
B. Penelitian yang Relevan
..... 19
C. Hipotesis Tindakan
..... 20
D. Indikator Keberhasilan
..... 21

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	24
	
	A. Subjek dan Objek Penelitian	24
	
	B. Tempat Penelitian.....	24
	
	C. Rancangan Penelitian	24
	
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
	
	E. Teknik Analisis Data	28
	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
	
	A. Deskripsi Setting Penelitian	30
	
	B. Hasil Penelitian	33
	
	C. Pembahasan	71
	
	D. Pengujian Hipotesis	73
	
BAB V	PENUTUP	74
	
	A. Kesimpulan	74
	
	B. Saran	75
	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang

¹ Masran Ali dan Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas III*, (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm. Xii-xiii

muncul dalam pergaulan masyarakat baik di lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Selanjutnya Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.²

Berdasarkan uraian di atas, di antara tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkembangkan akidah, melalui pengamalan dan pembiasaan sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

² Ibid, hlm. xiii

SWT, adapun yang dapat dilakukan oleh guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama islam tersebut adalah memberikan pelajaran praktek melaksanakan shalat.

Shalat adalah kewajiban setiap muslim, yang wajib dikerjakan. Dalam keadaan apapun shalat tetap wajib dilaksanakan karena setiap orang yang menganut Agama Islam diwajibkan mempelajari dan mengamalkannya. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umat Nabi SAW yang sudah baligh dan berakal, serta meninggalkannya adalah dosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa, dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Keterampilan melaksanakan Shalat merupakan kemampuan yang sangat perlu dimiliki oleh peserta didik, sebab didalam syariat Islam shalat adalah hukumnya wajib bahkan orang yang sakit harus tetap melakukan shalat lima waktu selama akalanya atau ingatannya masih normal. Sebagaimana Allah Swt telah berfirman dal surat An-Nisa' ayat 103.



Artinya : Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa' : 103)

Untuk membentuk kemampuan siswa tersebut tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai guru dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, karena metode adalah merupakan instrumen atau alat yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran secara optimal.

Guru sudah berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktekkan

shalat Fardhu, diantara usaha yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode ceramah, namun dengan penerapan metode ceramah siswa banyak tidak memperhatikan siswa dalam penjelasan guru tentang cara mempraktekkan shalat, dan guru juga telah menerapkan metode latihan, namun, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata kemampuan siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya kemampuan siswa melaksanakan shalat masih rendah.

Berdasarkan hasil survey di kelas VII.4 SMP Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Agama Islam sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang belum mampu melafalkan bacaan shalat, hal ini terlihat dari 22 siswa hanya 70% atau 14 siswa yang bacaan shalatnya benar. Bacaan yang sering salah melafalkannya adalah bacaan do'a iftitah, bacaan duduk diantara dua sujud, dan do'a tasyahud akhir.
2. Hampir 50% atau 11 siswa belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar, terbukti ketika dilakukan praktek shalat sebagian siswa melakukan kesalahan dalam gerakan shalat, seperti gerakan takbir, ruku', sujud, serta duduk tasyahud awal dan akhir.
3. Masih ada beberapa siswa yang sulit melafalkan niat shalat fardhu.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan

siswa dalam melaksanakan shalat fardhu cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs*..

Zaini dkk mengatakan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Jadi dalam metode ini setiap pasangan memiliki dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek atau pengamat. Jadi jika dalam kemampuan memahami cerita (karangan narasi), peran pertama bertugas mendemonstrasikan sebuah cerita dengan kemudian peran kedua adalah bertugas untuk mengamati atau memahami cerita tersebut dan memberikan penilaian terhadap cerita yang telah dijelaskan oleh peran pertama. Tujuan metode ini adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan-pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.³

Melihat dan mencerna permasalahan sebelumnya, maka tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas VII.4 Smp Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak".

B. Definisi Istilah

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud upaya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu.
2. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan).⁵

Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktive*, Surakarta: CTSD, 2007), hlm. 84

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

⁵ *Ibid*, hlm. 1661

melaksanakan shalat fardhu.

3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sholat sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
4. Model pembelajaran *kooperatif Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dimana dalam metode ini setiap pasangan memiliki dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek atau pengamat.⁶
5. Shalat menurut istilah yaitu suatu amalan yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.⁷

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: "Apakah melalui model pembelajaran kooperatif *tipe Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu pada siswa kelas VII.4 SMP Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Practice*

⁶ Hisyam Zaini, *Loc, Cit*,

⁷ Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam Fiqih* (semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), hlm. 44

Rehearsal Pairs kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak Indrapura dapat meningkat.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII.4 SMP Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.4 SMP Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak .

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Shalat Fardhu

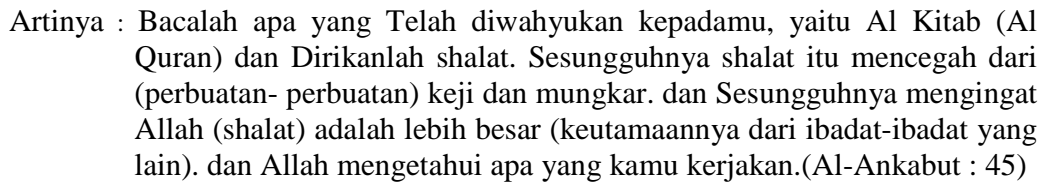
Shalat adalah peribatan kepada Allah SWT dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai syarat-syarat yang khusus dan dengan niat.¹

Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang wajib dikerjakan, kapan dan dimanapun kita berada. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umatNya yang sudah baligh dan berakal, serta meninggalkannya berdosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa, dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Keterampilan melaksanakan shalat fardhu sangat penting bagi manusia terutama murid sebagai generasi penerus, karena untuk menjadi hamba Allah dalam artinya sebenarnya dibutuhkan cara bagaimana murid agar dekat dengan Allah, bagaimana murid merasa dicintai oleh Allah dan sebagainya, diantara cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melaksanakan shalat fardhu dengan sempurna.

Melaksanakan shalat fardhu hukumnya wajib. Wajib adalah suatu yang harus dilakukan dan jika ditinggalkan hukumnya berdosa. Kewajiban melakukan shalat fardhu berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 berikut ini :

¹ Akbarizan, *Tafsir Ayat Ahkam*, (Pekanb: a Press, 2008), hlm. 84-85







Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa shalat fardhu adalah salah satu perintah Allah SWT yang hajib untuk dilaksanakan. Karena dengan melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka seseorang akan merasakan bahwa dia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT.

Melaksanakan shalat harus memenuhi beberapa syarat. Syarat merupakan ketentuan yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan shalat apabila salah satunya tidak dipenuhi, maka shalat yang dilaksanakan tersebut tidak sah. Adapun syarat-syarat sah shalat adalah sebagai berikut :

- a. Beragama Islam
- b. Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- c. Sudah baligh dan berakal (tidak gila)
- d. Suci dari najis pada anggota badan, pakaian, dan tempat shalat
- e. Menutup aurat
- f. Mengetahui mana yang sunah dan mana yang rukun
- g. Sudah masuk waktu shalat, dan
- h. Menghadap kiblat.²

Adapun rukun dalam melaksanakan shalat adalah sebagai berikut :

- a. Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt. Adapun contoh niat shalat adalah sebagai berikut:
- b. Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر*
Artinya Allah maha besar. Kemudian berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri, sambil membaca do'a iftitah yaitu:
- d. Membaca Surat Al-Fatihah.
- e. Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.

² Moh. Fauzi, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo, 2006), hlm.50

- f. I'tidal dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah. Maksudnya ialah meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- i. Duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud akhir sama dengan duduk di antara dua sudud. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awak hanya ada pada shalat zuhur, Asar, maghrib, dan isya.
- j. Membaca tasyahud akhir pada waktu duduk akhir. Pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai. Bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahud awal, tetapi ditambah dengan bacaan:
- k. Membaca Shalawat atas Nabi. Dilakukan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.
- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.³
- m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.⁴

Shalat yang kita kerjakan mengikuti contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya yakni Nabi Muhammad SAW. Untuk dalam mengerjakan shalat

³ *Ibid*, hlm. 49-40.

⁴ *Ibid*,

kita harus sungguh-sungguh mengikuti sebagaimana yang diajarkan Rasulullah. "shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat". Berikut dapat dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat

- a. Niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- b. Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- c. Tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap "Allahu Akbar".
- d. Membaca Surat Al-Fatihah.
- e. Ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud.
- f. Itidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan
- g. Sujud dengan baik dan benar.
- h. Duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kanan menghadap kiblat kemudian sujud kedua
- i. Tasyahud akhir atau tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha
- j. Membaca bacaan tasyahud.
- k. Membaca Shalawat atas Nabi. Dilakukan pada saat duduk tasyahud akhir setelah selesai membaca tasyahud.

- l. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.
- m. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Metode mengajar yang membuat siswa aktif banyak dipakai saat ini. Siswa yang aktif akan menjadikan suasana kelas yang lebih hidup. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara mengajar yang digunakan. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar secara berkelompok. Namun model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok disusun asal-asalan, dalam model pembelajaran ini ada beberapa perbedaan yang membuat model pembelajaran kooperatif ini berbeda dengan belajar kelompok biasa.

Sanjaya menyatakan Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lain menekankan proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif.⁵

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 246

kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Dalam menggunakan model belajar pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar,
- c. Ketergantungan yang bersifat positif,
- d. Interaksi yang bersifat terbuka,
- e. Tanggung jawab individu,
- f. Kelompok bersifat heterogen,
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif,
- h. Tindak lanjut (*follow up*),

⁶ *Ibid*,

i. Kepuasan dalam belajar.⁷

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas model ini secara akademis terbatas.

Slavin mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁸

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Zaini dkk menjelaskan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dimana dalam metode ini setiap pasangan memiliki dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek atau pengamat. Jadi jika dalam kemampuan memahami cerita, peran pertama bertugas mendemonstrasikan sebuah cerita dengan lisan, kemudian peran kedua adalah bertugas untuk mengamati dan memahami cerita tersebut dan memberikan penilaian terhadap cerita yang telah dijelaskan oleh peran pertama. Tujuan metode ini adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan-pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.⁹

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang

⁷ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 7

⁸ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 240

⁹ Hisyam Zaini, *Op, Cit*, hlm. 84

berasal dari active learning, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.¹⁰

Adapun tujuan dan strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹¹

Zaini dkk menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam Model pembelajaran *kooperatif Practice Rehearsal Pairs* :

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelasa atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- c. Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menejelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- d. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
- e. Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain.
- f. Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.¹²

¹⁰ <http://zukhrufarisma.wordpress.com/2010/11/02/strategi-pembelajaran/>

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*, hlm. 84-83

5. Kelebihan dan kekurangan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.¹³

Dalam buku *Cooperative learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika anta pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang sama yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Desrawati, dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita (Karangan Narasi) dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs dalam Pelajaran Bahasa*

¹³ <http://zukhrufarisma.wordpress.com/2010/11/02/strategi-pembelajaran/>

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), hlm. 46

Insonesia Kelas III SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Adapun unsur relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*, sedangkan beberapa komponen berbeda dengan judul yang peneliti lakukan yaitu pada pelajaran dan aspek motivasi belajar.

Melalui perbaikan proses penerapab model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus II tersebut, kemampuan memahami cerita pada siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 74%, yaitu berada pada rentang 71-85% dalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama namun mater dan lokasi penelitian yang berbeda. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini belum ada penelitian yang persis sama.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif *Practice Rehearsal Pairs*, maka kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat fardhu siswa kelas V11.4 SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak akan dapat meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- 3) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau

demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.

- 4) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
- 5) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain
- 6) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memilih satu permainan yang akan dipelajari.
- 2) Siswa segera membentuk pasangan dengan dua peran yang pertama sebagai penjelas atau mendemonstrasi dan yang kedua sebagai pengecek/pengamat.
- 3) Siswa yang bertugas sebagai penjelas segera mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Siswa yang bertugas sebagai pengecek/pengamat segera mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan oleh temannya.
- 5) Siswa segera bertukar pasangan yaitu demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain.
- 6) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

2. Indikator Kemampuan Siswa melaksanakan sholat fardhu:

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pair*, penulis menggunakan tes kemampuan atau tes unjuk kerja. Adapun penilaian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu memuat 13 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Menjelaskan pengertian shalat wajib dan dasar hukumnya
- b. Menyebutkan syarat-syarat shalat
- c. Menyebutkan rukun-rukun shalat
- d. Menyebutkan sunnah-sunnah shalat
- e. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
- f. Menjelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib)
- g. Menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok
- h. Memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat
- i. mempraktikkan shalat wajib dengan benar
- j. Membaca niat, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- k. Berdiri bagi yang mampu. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- l. Takbiratul ihram. Maksudnya ialah membaca lafal **الله أكبر** Artinya Allah maha besar.
- m. Berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri
- n. Membaca surat Al-Fatihah.
- o. Rukuk dengan tumakninah. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- p. I'tidal dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- q. Sujud dua kali dengan tumakminah. Maksudnya ialah meletakkan kedua letak dan kedua telapak tangan, kening dan hidung, ke atas sajadah/tikar/lantai.
- r. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- s. Duduk tasyahud awal. Duduk tasyahud awal sama dengan duduk diantara dua sujud. Namun, jari telunjuk tangan kanan ditunjuukkan, dan pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Duduk tasyahud awal hanya ada pada shalat zuhur, Ashar, magrib dan Isya.

- t. Duduk tasyahud akhir seperti duduk tasyahud awal. Bedanya pada tasyahud akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai.
- u. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam
- v. Tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu mencapai 75%.¹⁵ Untuk menentukan kriteria pelaksanaan shalat fardhu rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah.
- d. 40% ke bawah tergolong sangat rendah.¹⁶

¹⁵ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: UT. 2004), hlm. 4.21.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak tahun pelajaran 2010-2011. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 22 orang siswa, 10 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Subjek penelitian ini bersifat heterogen baik dari jenis kelamin, suku, dan kemampuan intelektual.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan pelaksanaan shalat fardu baik dari segi gerakan maupun bacaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Tempat Penelitian

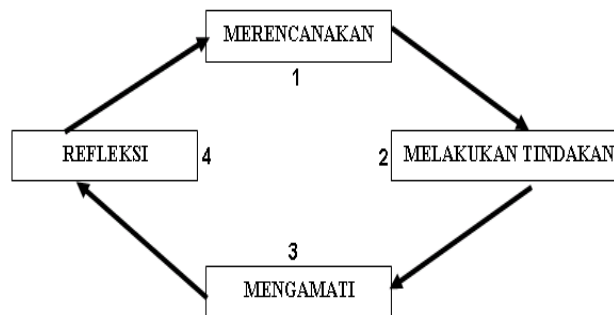
Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli hingga selesai tahun 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2010. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK

1) Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Menyusun Silabus
- c) Guru meminta kesedian teman sejawat atau guru kelas VII untuk menjadi observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa.

- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
- e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain
- f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk melihat implementasi model pembelajaran kooperatif *Practice Rehearsal Pairs* dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat fardhu pada setiap pertemuan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai masukan atau landasan dalam membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya.

4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Practice Rehearsal Pairs* pada siswa kelas VII.4 SMPN 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a) Aktifitas Guru

Yaitu data tentang aktifitas guru selama pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*.

b) Aktifitas Siswa

Yaitu data tentang aktifitas siswa selama pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*.

c) Data Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu, adapun tes kemampuan dilakukan dengan melaksanakan sholat fardhu.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Aktifitas guru selama pembelajaran dengan strategi tutor sebaya diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktifitas siswa selama pembelajaran dengan strategi tutor sebaya diperoleh melalui lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data pada peneliti ini adalah menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap seluruhnya

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm 46

Untuk menentukan kriteria pelaksanaan sholat fardhu, aktivitas guru, dan aktivitas siswa, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah.
- d. 40% ke bawah tergolong sangat rendah. ²

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMPN 4 Siak pada awalnya bernama SMPN 1 Minas terletak di Kecamatan Minas, sekolah ini berdiri pada tahun 1974. Dari awal berdirinya tahun 1974 dipimpin oleh Bapak Felian sampai tahun 2003. Dari tahun 2003 sampai dengan 2005 dipimpin oleh bapak M. Yusuf. K. Kemudian dari tahun 2005 sampai tahun 2007 dipimpin oleh bapak M. Dasuki, dan diganti lagi oleh bapak Hamzahdin, Tahun 2008 berganti kepala sekolah menjadi Asli Yusuf. Dari tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Drs. Edi Azman.

SMPN 4 Siak mengalami perubahan dari SMPN 1 Minas menjadi SMPN 2 ketika masih dipimpin bapak Gusri Gudang karena menyesuaikan urutan berdirinya SMPN di daerah kecamatan Minas. SMPN 4 Siak sekarang menjadi kecamatan Minas kabupaten Siak Sri Indrapura.

2. Visi dan Misi MIN Lubuk Kembang Sari

a. Visi SMPN 4 Siak

- 1) Unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur

b. Misi SMPN 4 Siak

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada
- 3) Peningkatan kemampuan akademi siswa

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif setiap warga sekolah
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan baik dalam berbahasa maupun bertindak.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SMPN Siak jumlah 32 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SMPN 4 Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SMPN Siak

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Edi Azman	Kepsek	PNS
2	Dra. Mardalena	Guru PKN	PNS
3	Mariani	Guru B.Indonesia	PNS
4	Nurhasni, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
5	Yusnimar, T.Ba	PAI	PNS
6	Rasyidah, R	PAI	PNS
7	Marniati	IPS	PNS
8	Mariahati	B. Inggris	PNS
9	Salnihar, S.Pd	B. Indonesia	PNS
10	Janewar	B. Indonesia	PNS
11	Dra. Monalisa	IPS	PNS
12	Mahadi, S.Pd	B. Inggris	PNS
13	Drs. Srilestari	MTK	PNS
14	Yetti Makmur	KTR	PNS
15	Susanti, S.Pd	IPA	PNS
16	Rina Handayani, S.Pd	IPA	PNS
17	Damiwati	PKN	PNS
18	Cut Yunidar, S.Pd	IPA	PNS
19	Herawati	PKN	PNS
20	Ir. Andayani	IPA	PNS
21	Haziraina, S.Pd	PKN	PNS
22	Fauzi, S.Pd	B. Indonesia	PNS
23	Rosmiwati, S.Pd	KES	PNS
24	Eni Sunarti, S.Pd	B. Indonesia	PNS
25	Rosmayuti, S.Pd	MTK	PNS
26	Mardiana	MTK	PNS
27	M. Saleh	Penjaga Sekolah	-
28	Lilis Suryani	KA TU	PNS
29	Fery Yanti	TU	PNS
30	Doris	TU	PNS
31	Nia	TU/Pustaka	PNS
32	Lina	TU	PNS

Profil SMPN 4 Siak, tahun 2010

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SMPN 4 Siak adalah 520 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SMPN 4 Siak

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	111	86	197
2	VIII	98	87	185
3	IX	67	71	138
Jumlah		276	244	520

Profil SMPN 4 Siak, tahun 2010

4. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Siak

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 4 Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Sarana SMPN 4 Siak

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SMPN 4 Siak

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	18	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC	6	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Jumlah		27	

Profil SMPN 4 Siak, tahun 2010

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Sebelum tindakan

Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pelajaran PAI pada sebelum tindakan tergolong “Rendah” dengan persentase 55% dengan kategori rendah. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 4
Kemampuan Melaksanakan Sholat Fardhu Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT																						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Siswa 001	√	√		√	√	√		√	√		√		√	√	√		√	√			√		14
2	Siswa 002		√	√		√		√			√	√	√		√		√			√	√	√		12
3	Siswa 003				√		√	√	√	√	√			√		√		√	√	√	√	√		13
4	Siswa 004	√	√			√				√		√			√				√				√	8
5	Siswa 005				√	√	√		√		√			√	√	√		√		√	√	√	√	13
6	Siswa 006	√	√	√				√		√		√	√				√		√			√		10
7	Siswa 007				√		√		√		√			√		√		√		√			√	9
8	Siswa 008	√	√			√	√			√	√				√	√			√	√	√	√		12
9	Siswa 009		√	√		√		√			√	√	√		√		√			√			√	11
10	Siswa 010				√	√	√		√	√				√	√	√		√	√			√	√	12
11	Siswa 011	√		√				√		√	√		√				√		√	√		√		10
12	Siswa 012		√	√	√	√			√				√		√		√	√			√	√	√	13
13	Siswa 013	√		√			√	√			√		√			√	√			√	√		√	11
14	Siswa 014		√		√	√			√	√		√		√	√			√	√			√		11
15	Siswa 015	√		√	√	√		√		√		√	√		√		√		√		√	√		13
16	Siswa 016	√				√	√				√	√	√	√		√				√	√	√	√	12
17	Siswa 017	√		√	√		√	√	√		√		√	√		√	√	√		√		√		14
18	Siswa 018	√		√		√	√	√		√	√		√		√		√		√	√	√		√	14
19	Siswa 019		√	√	√	√			√			√		√	√			√			√	√	√	12
20	Siswa 020	√	√	√			√	√		√	√		√			√	√			√		√		12
21	Siswa 021			√	√			√	√			√	√	√			√	√	√		√	√		12
22	Siswa 022	√	√		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√			√	√	17
JUMLAH		12	11	12	12	14	12	12	11	12	12	12	11	12	13	11	12	11	12	12	11	17	11	265
RATA-RATA		55%	50%	55%	55%	64%	55%	55%	50%	55%	55%	55%	50%	55%	59%	50%	55%	50%	55%	55%	50%	77%	50%	55%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Dari tabel VI. 4 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu mencapai persentase 55% dengan kategori rendah, karena berada pada rentang skor 40-55% dengan kategori rendah. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “rendah”.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat wajib dan dasar hukumnya. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- b. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 50%
- c. Siswa dapat menyebutkan rukun-rukun shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- d. Siswa dapat menyebutkan sunnah-sunnah shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- e. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 64%

- f. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib). Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- g. Siswa dapat menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- h. Siswa dapat memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 50%
- i. Siswa dapat mempraktikkan shalat wajib dengan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 55%
- j. Siswa dapat membaca niat dengan baik dan benar, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.
- k. Siswa dapat berdiri bagi yang mampu dengan baik dan benar. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.
- l. Siswa dapat melakukan takbiratul ihram dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر* Artinya Allah maha besar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 50%.
- m. Siswa dapat membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.

- n. Siswa dapat melakukan rukuk dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 59%.
- o. Siswa dapat melakukan I'tidal dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 50%.
- p. Siswa dapat dapat melakukan sujud dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.
- q. Siswa dapat melakukan duduk di antara dua sujud dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 50%.
- r. Siswa dapat melakukan tasyahud akhir dengan tuma'ninah dengan baik dan benar. Gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.
- s. Siswa dapat membaca tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 55%.

- t. Siswa dapat membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 50%.
- u. Siswa dapat melakukan salam dengan baik dan benar, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- v. Siswa dapat melakukan semua dengan tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 50%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe practice rehearsals pairs. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.

- 2) Menyusun silabus.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas VII untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2010, dan pertemuan kedua tanggal 19 November 2010, jam pelajaran ke tiga dan ke empat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran PAI SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada Siklus I yaitu dengan standar kompetensi memahami tatacara shalat wajib, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran PAI. Aktifitas yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa. Aktifitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktifitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa
- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
- e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain
- f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir pembelajaran

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan sunnah-sunnah shalat dan menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dapat dilihat di bawah ini:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa
- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.
- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
- d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
- e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain

f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir pembelajaran

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa	√		√		2	0
2	Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.	√		√		2	0
3	Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.		√		√	0	2
4	Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.		√	√		1	1
5	Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain		√		√	0	2
6	Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.		√		√	0	2
Jumlah		2	4	3	3	5	7
Persentase		33%	67%	50%	50%	41,7	58,3

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 42%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dengan rata-rata 58%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali
- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali

- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali
- d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan mendapat nilai “Tidak” sebanyak 1 kali
- e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain, pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali
- f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, pada aspek ini mendapat nilai “Tidak” sebanyak 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

Tabel IV. 6.
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓		3	3
2	Siswa 002		✓	✓	✓		✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓			3	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓			3	3
5	Siswa 005		✓			✓	✓	3	3
6	Siswa 006	✓		✓		✓		3	3
7	Siswa 007				✓			1	5
8	Siswa 008	✓		✓		✓		3	3
9	Siswa 009		✓					1	5
10	Siswa 010		✓	✓				2	4
11	Siswa 011	✓				✓		2	4
12	Siswa 012	✓	✓			✓		3	3
13	Siswa 013		✓		✓		✓	3	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓			✓	4	2
15	Siswa 015	✓			✓	✓		3	3
16	Siswa 016	✓		✓		✓		3	3
17	Siswa 017		✓		✓			2	4
18	Siswa 018						✓	1	5
19	Siswa 019	✓		✓	✓	✓		4	2
20	Siswa 020	✓	✓		✓			3	3
21	Siswa 021	✓						1	5
22	Siswa 022		✓		✓		✓	3	3
Jumlah		13	11	9	10	9	6	58	74
Rata-rata (%)		59,1	50,0	40,9	45,5	40,9	27,3	43,9	56,1

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 58 dengan persentase 43,9%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 74 dengan persentase 56,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Rendah". Karena 43,9% berada pada rentang 40-55%.

Tabel IV. 7.
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓		3	3
2	Siswa 002		✓	✓	✓		✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓			3	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓			3	3
5	Siswa 005	✓	✓			✓	✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
7	Siswa 007	✓			✓		✓	3	3
8	Siswa 008	✓		✓	✓	✓		4	2
9	Siswa 009		✓			✓		2	4
10	Siswa 010		✓	✓		✓		3	3
11	Siswa 011	✓		✓		✓		3	3
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓		4	2
13	Siswa 013		✓		✓		✓	3	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓			✓	4	2
15	Siswa 015	✓			✓	✓		3	3
16	Siswa 016	✓		✓		✓		3	3
17	Siswa 017		✓		✓	✓		3	3
18	Siswa 018						✓	1	5
19	Siswa 019	✓		✓	✓	✓		4	2
20	Siswa 020		✓		✓		✓	3	3
21	Siswa 021	✓						1	5
22	Siswa 022		✓		✓		✓	3	3
Jumlah		14	12	11	11	12	9	69	63
Rata-rata (%)		63,6	54,5	50,0	50,0	54,5	40,9	52,3	47,7

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 69 dengan persentase 52,3%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 63 dengan persentase 47,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Rendah". Karena 52,3% berada pada rentang 40-55%.

tabel IV. 8.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Siklus I		Indikator						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Pertemuan	Jumlah	13	11	9	10	9	6	58	74
		Persentase	59,1	50,0	40,9	45,5	40,9	27,3	43,9	56,1
2	Pertemuan	Jumlah	14	12	11	11	12	9	69	63
		Persentase	63,6	54,5	50,0	50,0	54,5	40,9	52,3	47,7

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 58 dengan rata-rata 43,9%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Rendah". Karena 52,3% berada pada rentang 40-55%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memilih suatu permainan yang akan dipelajari. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59,1%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 63,6%.
- Siswa segera membentuk pasangan dengan dua peran yang pertama sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan yang kedua sebagai pengecek/pengamat. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50,0%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 54,5%.
- Siswa yang bertugas sebagai penjelas segera mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan oleh guru. Setelah seluruh siswa diamati oleh

observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40,9%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 50,0%.

- d) Siswa yang bertugas sebagai pengecek/pengamat segera mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan oleh temannya. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 45,5%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 50,0%
- e) Siswa segera bertukar pasangan yaitu demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40,9%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 54,5%.
- f) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 27,3%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 40,9%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV. 9.
Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siklus I

NO	KODE SAMPel	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT																						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Siswa 001	√	√		√		√		√	√	√	√		√		√		√	√	√	√	√		15
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	18
3	Siswa 003	√		√	√		√		√	√	√		√	√		√		√	√	√		√		14
4	Siswa 004	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	16
5	Siswa 005		√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	16
6	Siswa 006	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√			√		16
7	Siswa 007		√	√		√	√		√		√	√	√		√	√		√		√	√	√		14
8	Siswa 008	√		√	√		√	√		√	√		√	√		√	√		√	√		√	√	15
9	Siswa 009		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√			√	√		√	18
10	Siswa 010	√		√		√			√	√	√		√		√			√	√	√		√	√	13
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√			√	√	√		17
12	Siswa 012	√		√		√	√		√	√	√		√		√	√		√	√	√		√	√	15
13	Siswa 013		√		√		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	17
14	Siswa 014	√		√		√			√	√	√		√		√			√	√	√	√	√		13
15	Siswa 015		√		√	√	√	√			√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	15
16	Siswa 016	√		√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√		√			√	√	15
17	Siswa 017		√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	17
18	Siswa 018	√	√	√		√		√		√	√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	16
19	Siswa 019	√		√	√	√			√		√		√	√	√			√		√		√	√	13
20	Siswa 020		√			√	√	√		√	√	√			√	√	√		√	√	√		√	14
21	Siswa 021	√		√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√			√	√	17
22	Siswa 022		√	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	17
	JUMLAH	14	14	17	15	16	17	13	14	15	18	14	17	15	16	17	13	14	15	18	14	19	16	341
	RATA-RATA	64%	64%	77%	68%	73%	77%	59%	64%	68%	82%	64%	77%	68%	73%	77%	59%	64%	68%	82%	64%	86%	73%	70%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 9 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe practice rehearsal pairs* secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 71% dengan kategori tinggi. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe practice rehearsal pairs* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”. Karena 70% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat wajib dan dasar hukumnya. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 64%
- b. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 64%
- c. Siswa dapat menyebutkan rukun-rukun shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- d. Siswa dapat menyebutkan sunnah-sunnah shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 68%
- e. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 73%
- f. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib). Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- g. Siswa dapat menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 59%
- h. Siswa dapat memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 64%

- i. Siswa dapat mempraktikkan shalat wajib dengan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 68%
- j. Siswa dapat membaca niat dengan baik dan benar, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 82%.
- k. Siswa dapat berdiri bagi yang mampu dengan baik dan benar. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 64%.
- l. Siswa dapat melakukan takbiratul ihram dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membaca lafal الله أكبر Artinya Allah maha besar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- m. Siswa dapat membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 68%.
- n. Siswa dapat melakukan rukuk dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 73%.

- o. Siswa dapat melakukan I'tidal dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- p. Siswa dapat dapat melakukan sujud dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 59%.
- q. Siswa dapat melakukan duduk di antara dua sujud dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 64%.
- r. Siswa dapat melakukan tasyahud akhir dengan tuma'ninah dengan baik dan benar. Gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 68%.
- s. Siswa dapat membaca tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 82%.
- t. Siswa dapat membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 64%.

- u. Siswa dapat melakukan salam dengan baik dan benar, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 86%.
- v. Siswa dapat melakukan semua dengan tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 73%.

d. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I tergolong “tinggi”, karena 70% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran PAI tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek:

- 1) Pada aktivitas 3, yaitu guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara

mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, maka pada aspek ini guru belum sepenuhnya berhasil karena masih memperoleh jawaban “Tidak” baik dipertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

- 2) Pada aktivitas guru ke 5, yaitu guru memerintahkan pasangan bertukar yaitu demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih mendapat jawaban “Tidak”.
- 3) Pada aktivitas guru yang ke 6, yaitu setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru masih mendapat jawaban “Tidak”.

Kurang sempurnanya aktifitas guru pada siklus I disebabkan karena guru belum terampil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu di kelas VII.4 SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu di kelas VII.4 SMPN 4 Minas harus mempelajari dan melatih kembali cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Guna memperbaiki kurang sempurnanya aktifitas guru pada siklus II, hal yang perlu dilakukan guru antara lain:

- 1) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari cara melaksanakan sholat fardhu dapat terlaksana dengan baik dan efisien.
- 2) Lebih meningkatkan pengawasan, sehingga ketika guru meminta setiap kelompok menyiapkan cara melaksanakan sholat fardhu untuk dipraktikkan kepada teman-teman sekelas, tidak terdapat siswa yang bermain dan dapat melaksanakannya dengan serius.
- 3) Memberikan bimbingan yang lebih maksimal lagi ketika salah seorang dari setiap kelompok tampil menjadi demonstrator, sehingga pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Menyusun silabus.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas VII untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 November 2010, dan pertemuan kedua tanggal 26 November 2010, jam pelajaran ke tiga dan ke empat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran

yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran PAI SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada Siklus II yaitu dengan standar kompetensi memahami tatacara shalat wajib, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran PAI. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa
- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.

- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.
 - d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.
 - e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain
 - f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir pembelajaran
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
 - b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat dan mempraktikkan shalat wajib secara benar. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru melakukan absensi

c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa

b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.

c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.

d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.

e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain

f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir pembelajaran

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10.
Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa	√		√		2	0
2	Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat.	√		√		2	0
3	Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan.		√	√		1	1
4	Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya.	√		√		2	0
5	Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain	√		√		1	1
6	Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.		√	√		2	0
Jumlah		4	2	6	0	10	2
Persentase		67%	33%	100%	0%	83,3	16,7

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 17%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali
- b) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, guru membuat dua peran, a) Penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/pengamat, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali
- c) Guru memerintahkan kepada orang yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrasi menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan yang mendapat jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali
- d) Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik yang bertugas sebagai pengecek/pengamat untuk mengamati dan menilai penjelasan yang akan dilakukan temanya, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali
- e) Selanjutnya guru memerintahkan pasangan bertukar. Demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 1 kali dan yang mendapat nilai “Tidak” sebanyak 1 kali
- f) Setelah prosedur dapat dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran, pada aspek ini mendapat nilai “Ya” sebanyak 2 kali

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓		3	3
2	Siswa 002		✓	✓	✓		✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓	✓			3	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓			3	3
5	Siswa 005	✓	✓			✓	✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
7	Siswa 007	✓			✓		✓	3	3
8	Siswa 008	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
9	Siswa 009	✓	✓			✓	✓	4	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
11	Siswa 011	✓		✓		✓	✓	4	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
13	Siswa 013		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Siswa 015	✓	✓		✓	✓		4	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓		✓		4	2
17	Siswa 017		✓	✓	✓	✓		4	2
18	Siswa 018		✓	✓			✓	3	3
19	Siswa 019	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓			4	2
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓		4	2
22	Siswa 022	✓		✓		✓	✓	4	2
Jumlah		18	15	17	11	16	13	90	42
Rata-rata (%)		81,8	68,2	77,3	50,0	72,7	59,1	68,2	31,8

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 90 dengan persentase 68,2%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 42 dengan persentase 31,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 68,2% berada pada rentang 56-75%.

Tabel IV. 12.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓		3	3
2	Siswa 002		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓		4	2
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓		4	2
5	Siswa 005	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
7	Siswa 007	✓	✓		✓		✓	4	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Siswa 011	✓		✓		✓	✓	4	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
13	Siswa 013		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
15	Siswa 015	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
16	Siswa 016	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
22	Siswa 022	✓		✓		✓	✓	4	2
Jumlah		20	18	17	17	19	17	108	24
Rata-rata (%)		90,9	81,8	77,3	77,3	86,4	77,3	81,8	18,2

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 108 dengan persentase 81,8%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 24 dengan persentase 18,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi". Karena 81,8% berada pada rentang 76-100%.

Tabel IV. 13.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Siklus II		Aktivitas						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Pertemuan	Jumlah	18	15	17	11	16	13	90	42
		Persentase	81,8	68,2	77,3	50,0	72,7	59,1	68,2	31,8
2	Pertemuan	Jumlah	20	18	17	17	19	17	108	24
		Persentase	90,9	81,8	77,3	77,3	86,4	77,3	81,8	18,2

Berdasarkan tabel. IV. 13 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe practice rehearsal pairs dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 90 dengan rata-rata 68,2%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe practice rehearsal pairs pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 68,2% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memilih suatu permainan yang akan dipelajari. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 81,8%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90,9%.
- Siswa segera membentuk pasangan dengan dua peran yang pertama sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan yang kedua sebagai pengecek/pengamat. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 68,2%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 81,8%.
- Siswa yang bertugas sebagai penjelas segera mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan oleh guru. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka

observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 77,3%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 77,3%.

- d) Siswa yang bertugas sebagai pengecek/pengamat segera mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan oleh temannya. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50,0%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 77,3%
- e) Siswa segera bertukar pasangan yaitu demonstrator ke dua diberi keterampilan yang lain. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 72,7%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 86,4%.
- f) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Setelah seluruh siswa diamati oleh observer, maka observer melihat pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59,1%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 77,3%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel IV. 14.
Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siklus II

NO	KODE SAMPel	INDIKATOR KEMAMPUAN SHOLAT																						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		20
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	19
3	Siswa 003	√				√	√		√	√	√			√	√	√		√	√	√	√	√		14
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	19
5	Siswa 005	√	√		√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	17
6	Siswa 006	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	19
7	Siswa 007		√			√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√		15
8	Siswa 008	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	19
9	Siswa 009	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	19
10	Siswa 010	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	17
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√		18
12	Siswa 012	√		√			√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	17
13	Siswa 013		√	√	√		√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√		√	√	16
14	Siswa 014	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√		17
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	19
16	Siswa 016	√		√		√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	√	16
17	Siswa 017		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	18
18	Siswa 018	√	√		√		√	√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	17
19	Siswa 019	√		√	√	√			√	√	√		√	√	√			√	√	√			√	14
20	Siswa 020		√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	18
21	Siswa 021	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	19
22	Siswa 022		√			√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√	√		√		15
JUMLAH		17	17	16	17	16	17	18	16	16	21	16	19	17	17	18	17	17	18	22	17	17	16	382
RATA-RATA		77%	77%	73%	77%	73%	77%	82%	73%	73%	95%	73%	86%	77%	77%	82%	77%	77%	82%	100%	77%	77%	73%	79%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 14 di atas, setelah dilakukan tes kemampuan melaksanakan sholat fardhu, maka dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe practice rehearsal pairs* secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 79% dengan kategori sangat tinggi. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dalam pembelajaran melalui model pembelajaran

kooperatif tipe practice rehearsal pairs pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi”. Karena 86% berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat wajib dan dasar hukumnya. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- b. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- c. Siswa dapat menyebutkan rukun-rukun shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 73%
- d. Siswa dapat menyebutkan sunnah-sunnah shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- e. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 73%
- f. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib). Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 77%
- g. Siswa dapat menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 82%

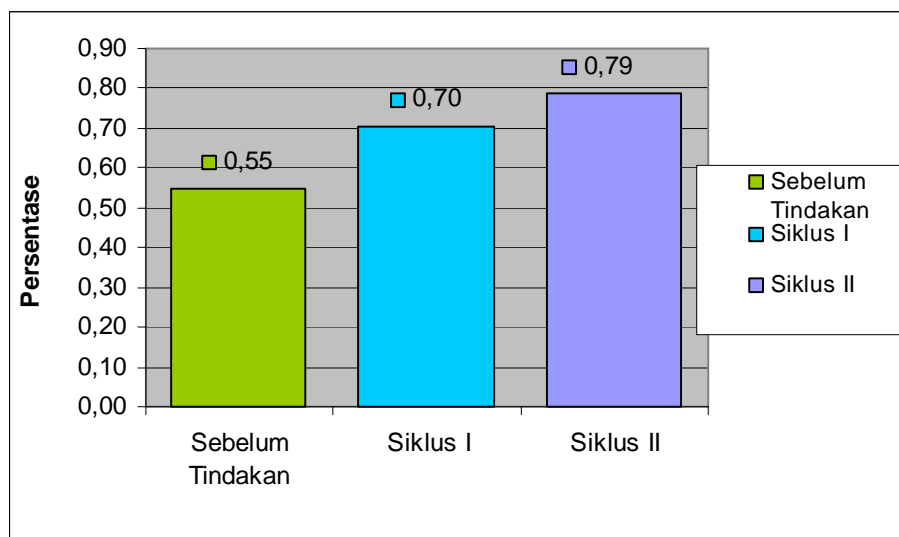
- h. Siswa dapat memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 73%
- i. Siswa dapat mempraktikkan shalat wajib dengan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh klasikal adalah 73%
- j. Siswa dapat membaca niat dengan baik dan benar, maksudnya ialah menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 95%.
- k. Siswa dapat berdiri bagi yang mampu dengan baik dan benar. Yaitu Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 73%.
- l. Siswa dapat melakukan takbiratul ihram dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membaca lafal *الله أكبر* Artinya Allah maha besar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 86%.
- m. Siswa dapat membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- n. Siswa dapat melakukan rukuk dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya ialah membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher, dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari

terkembang dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.

- o. Siswa dapat melakukan I'tidal dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun dari rukuk dan kembali tegak lurus dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 82%.
- p. Siswa dapat dapat melakukan sujud dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- q. Siswa dapat melakukan duduk di antara dua sujud dengan tumakninah dengan baik dan benar. Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- r. Siswa dapat melakukan tasyahud akhir dengan tuma'ninah dengan baik dan benar. Gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 82%.
- s. Siswa dapat membaca tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 100%.

- t. Siswa dapat membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir dengan baik dan benar. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- u. Siswa dapat melakukan salam dengan baik dan benar, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 77%.
- v. Siswa dapat melakukan semua dengan tertib. Maksudnya adalah dalam melaksanakan ibadah shalat ini harus berurutan dari rukun yang pertama sampai dengan rukun yang terakhir. Setelah diobservasi dengan baik, maka pada aspek ini siswa memperoleh secara klasikal adalah 73%.

Perbandingan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



d. Refleksi

Pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari nilai klasifikasi 42% dengan kategori “Rendah”. Karena berada pada rentang 40-55% pada Siklus I meningkat menjadi 83% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus ke II. Selanjutnya aktifitas guru sudah terlaksana dengan sempurna. Selanjutnya aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari nilai persentase 52,3% pada siklus I Pertemuan kedua, meningkat menjadi 81,8% pada siklus II pertemuan kedua dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 81,8 berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada Siklus I hanya mencapai 70% atau kemampuan siswa sudah tergolong “Tinggi” karena 70% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79% atau kemampuan siswa telah tergolong “Sangat Tinggi” karena 79% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu pada mata pelajaran PAI yang diperoleh.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa kemampuan pelaksanaan shalat fardhu sebelum tindakan perbaikan diperoleh rata-rata 55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 70% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.
Rekapitulasi kemampuan pelaksanaan shalat fardhu Pada Mata Pelajaran PAI
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	55%	Rendah
2	Siklus I	70%	Tinggi
3	Siklus II	79%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa sebelum dilakuakn tindakan tergolong rendah dengan rata-rata 55%. Dengan demikain peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 70% dengan kategori Tinggi sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79% tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai

tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa.

Meningkatnya kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas VII.4 SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* Kemampuan Pelaksanaan Shalat Fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.4 SMPN 4 Siak Kecamatan Minas Kabupaten Siak meningkat” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa kelas VII.4 SMPN 4 Kecamatan Minas Kabupaten Siak dapat ditingkatkan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Pencapaian persentase pada siklus I adalah 70% dan pada siklus II adalah 79 % dengan kategori “sangat tinggi” karena berada pada rentang 76 % - 100 %. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* aktifitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan praktek. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan belajarnya terlebih yang berhubungan dengan pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.

B. Saran

Melalui kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dalam

pelaksanaan pembelajaran PAI terutama yang menyangkut aktifitas pelajaran yang membutuhkan keterampilan.

2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*, sebaiknya guru dapat memilihkan mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan metode, yaitu pelajaran yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran PAI agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran ibadah khususnya yang membutuhkan keterampilan dalam melaksanakannya.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SMPN Siak	31
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa.....	32
3. Tabel IV. 3. Sarana dan Prasarana	32
4. Tabel IV. 4 Data Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Sebelum Tindakan	33
5. Tabel IV.5 Aktivitas Guru Siklus I.....	42
6. Tabel IV.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	44
7. Tabel IV.7 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	45
8. Tabel IV.8 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	46
9. Tabel IV.9 Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siklus I	48
10. Tabel IV.10 Aktivitas Guru Siklus II.....	59
11. Tabel IV.11 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	61
12. Tabel IV.12 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	62
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	63
14. Tabel IV.14 Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siklus II	65
15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Kemampuan Pelaksanaan Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46
- Akbarizan, *Tafsir Ayat Ahkam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2008), hlm. 46
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktive*, Surakarta: CTSD, 2007)
- <http://zukhrufarisma.wordpress.com/2010/11/02/strategi-pembelajaran>
- Masran Ali dan Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Moh. Fauzi, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo, 2006)
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta. 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: UT. 2004)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam Fiqih* (semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007)